

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jiwa Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) ialah ciri-ciri atau sifat kemandirian yang dimiliki seseorang atau individu, baik itu kalangan usahawan maupun masyarakat umum seperti petani, karyawan, mahasiswa, pegawai pemerintah, guru, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan pernyataan Suryana yang menyatakan bahwa :

“Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan identik dengan apa yang dimiliki baru dilakukan "usahawan" atau "wiraswasta". Pandangan tersebut tidaklah tepat, karena jiwa dan sikap kewirausahaan (*entrepreneurship*) tidak hanya dimiliki oleh usahawan akan tetapi dapat dimiliki oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif baik kalangan usahawan maupun masyarakat umum seperti petani karyawan, pegawai pemerintah, mahasiswa, guru, dan pimpinan organisasi lainnya.” (Suryana, 2003 : 1)

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Sehingga orang-orang yang memiliki jiwa kewirausahaan ini, ia akan senantiasa energik, kreatif dan inovatif dalam beraktivitas.

Entrepreneur di dalam suatu perusahaan disebut Intrapreneur. Pada tahun 1992, *The American Heritage Dictionary* mulai memasukkan istilah intrapreneur sebagai suatu kata yang sah. Intrapreneur dalam kamus tersebut didefinisikan sebagai : “Seseorang yang bekerja dalam suatu perusahaan, yang mengambil tanggung jawab secara langsung untuk mengubah ide-idenya menjadi jasa atau produk akhir yang

menguntungkan melalui tindakan yang berani untuk mengambil resiko serta melakukan inovasi-inovasi.” (Aris Setyawan, 2006). Menurut Suryana, orang-orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan. (Suryana, 2003 : 2)

Berkaitan dengan hal di atas, maka jiwa kewirausahaan ini sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang, baik itu karyawan, pengusaha, guru dan lain sebagainya yang menginginkan kesuksesan dalam aktivitasnya. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah para calon tenaga kerja terdidik yang nantinya diproyeksikan sebagai tenaga kerja/karyawan yang siap mengisi lapangan kerja (industri) setelah lulus. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas lulusan SMK untuk memenuhi kualifikasi lulusan yang diinginkan oleh industri sangatlah diperlukan.

Sehubungan dengan hal diatas, menjadi kekhawatiran bagi SMK untuk menyiapkan lulusan dengan membekali siswanya ilmu kewirausahaan dan juga program pendidikan sistem ganda, agar nantinya memiliki kemampuan sebagai seorang pekerja yang memiliki jiwa seorang wirausahawan.

Hal ini sesuai dengan tujuan khusus SMK kelompok teknologi dan industri sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam kurikulum SMK edisi tahun 2004, yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

PT. PINDAD sebagai industri pasangan SMK yang berskala nasional dan internasional, memiliki peran yang sangat penting dalam membekali siswa pengalaman dan kemampuan teknis di lapangan. PT. PINDAD adalah Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia yang bergerak dalam bidang Produk Militer dan Produk Komersial. Kegiatan PT. PINDAD mencakup desain dan pengembangan, rekayasa, perakitan dan fabrikasi serta perawatan. Tercatat pada tahun 2006 saja, PT. PINDAD mengalokasikan 125 siswa setiap bulannya antara bulan januari-juni dan 140 siswa antara bulan juli-desember. Sehingga setiap tahunnya PT. PINDAD mengalokasikan 1.590 siswa untuk melaksanakan prakerin di perusahaannya. Serta tercatat selama tahun 2006, terdapat 1.684 siswa yang melaksanakan prakerin di PT. PINDAD, termasuk diantaranya adalah siswa SMKN 2 Bandung.

Dalam lampiran Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1995, tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan Kewirausahaan (GNMMK), bahwa :

“Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.”

Sedangkan Wirausaha (*Entrepreneur*) menurut Arman Hakim Nasution (2001), bahwa :

“Entrepreneur bukanlah sekedar pedagang, namun jauh lebih dalam dari maknanya, yaitu yang berkenaan dengan mental manusia. Rasa percaya diri, efisiensi waktu, kreatifitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan, dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri yang tujuannya adalah untuk mempersiapkan tiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia yang kehadirannya ditujukan untuk mengembangkan dirinya, masyarakat, alam, dan kehidupan.”

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian mengenai **Pengaruh Tingkat Praktik Kerja di PT. PINDAD terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas Tiga SMKN 2 Bandung.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang mungkin ada atau terjadi. Berdasarkan latar belakang di atas, dapatlah diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat praktik kerja yang diperoleh siswa setelah mengikuti program praktik kerja industri di PT. PINDAD ?
2. Bagaimana jiwa kewirausahaan siswa SMKN 2 Bandung setelah mengikuti program praktik kerja industri di PT. PINDAD ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat praktik kerja di PT. PINDAD terhadap Jiwa Kewirausahaan siswa kelas tiga SMKN 2 Bandung ?

C. Perumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi permasalahan, dengan demikian dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut : *Bagaimana pengaruh tingkat praktik kerja di PT. PINDAD terhadap Jiwa Kewirausahaan siswa kelas tiga SMKN 2 Bandung ?*

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit permasalahan yang ditinjau dan untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah yang penulis ambil, diantaranya yaitu :

1. Tingkat praktik kerja yang diperoleh siswa diukur dari persentase siswa bekerja di divisi tempat ia praktik yang akan dijangkau melalui observasi dengan menggunakan daftar check list.
2. Jiwa kewirausahaan siswa dibatasi pada ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki seorang wirausahawan.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas tiga SMK Negeri 2 Bandung program keahlian Teknologi Pemesinan, sub keahlian Mesin Perkakas.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mendapatkan kesamaan pandangan dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman pengertian, akan diuraikan penjelasan dari beberapa istilah berikut ini :

1. Pengaruh

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1990) diartikan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengertian pengaruh tersebut dijadikan acuan ini.

2. Praktik Kerja

Praktik Kerja adalah kegiatan praktik bekerja di lapangan yang merupakan bagian dari kegiatan prakerin dalam program pendidikan sistem ganda (PSG) pada SMK. Prakerin merupakan bagian dari program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di

dunia usaha dan industri. Program ini diberikan pada saat siswa awal tahun pelajaran kelas tiga di sekolah menengah kejuruan.

3. Jiwa Kewirausahaan

Jiwa yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya. Sedangkan Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Sehingga Jiwa Kewirausahaan yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang menuju sukses.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Mendapatkan gambaran yang nyata tentang tingkat praktik kerja di PT. PINDAD yang diperoleh siswa kelas tiga SMKN 2 Bandung.
2. Mendapatkan gambaran yang nyata tentang jiwa kewirausahaan siswa kelas tiga SMKN 2 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh tingkat praktik kerja di PT. PINDAD terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas tiga SMKN 2 Bandung.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Menjadi sumbangan fikiran tidak langsung dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan SMK Negeri 2 Bandung dan sebagai bahan masukan untuk menyalurkan minat siswanya..
2. Menjadi masukan bagi guru yang bersangkutan dan siswa yang mengikuti program pendidikan sistem ganda untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam usaha menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik.
3. Dapat membuka jalan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

H. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah kebenaran yang tidak memerlukan pengujian lagi.

Winarno Surakhmad (1985 : 38) berpendapat bahwa :

“Anggapan dasar, asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini yang menjadi titik pangkal, titik mana tidak lagi menjadi keragu-raguan penyelidik. Misalnya saja untuk menyelidiki kepandaian menarik pengertian melalui pelajaran membaca anak SD kelas VI, sudah lebih dahulu terdapat anggapan dasar bahwa anak-anak tersebut dapat membaca.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Siswa telah memiliki bekal untuk melaksanakan praktik kerja industri, berupa kemampuan praktik dasar pemesinan dan keteknikan lainnya.
2. Praktik kerja industri dapat menjadi salah satu pembelajaran bagi siswa dalam menumbuhkan jiwa kemandirian yang terkait dengan ciri-ciri kewirausahaan.
3. Praktik kerja industri dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik sikap, pengetahuan, maupun

keterampilan yang berguna untuk menumbuhkembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan.

4. Proses belajar dan pengalaman belajar dapat turut membentuk jiwa kewirausahaan siswa. Besar kecilnya jiwa kewirausahaan ini bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi individu siswa dalam pengalaman belajarnya.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih, sifatnya sementara dan masih memerlukan pembuktian atau pengujian kebenarannya. Winarno Surakhmad (1985 : 39) mengemukakan bahwa hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Suharsimi Arikunto (1998 : 56) menjelaskan tentang arti hipotesis sebagai berikut :

“Agar perhatian peneliti hanya terfokus pada informasi yang diperlukan saja, maka ia mencoba menyusun berbagai alternatif pemecahan atau penjelasan untuk problema yang dimiliki, kemudian berusaha mencari informasi melalui penelitian untuk memperkuat dan mencari bukti-bukti bahwa pemecahan yang ia pikirkan tersebut sudah benar. Dalam hal ini peneliti diuji kemampuannya untuk “menebak secara ilmiah dan logis” tentang problema yang dimiliki tersebut. Tebakan pemecahan atau jawaban yang diusulkan inilah yang biasa disebut dengan istilah “hipotesis”.”

Hipotesis penelitian ini didasarkan pada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat praktik kerja di PT. PINDAD (X), sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah jiwa kewirausahaan siswa kelas tiga SMKN 2 Bandung (Y).

Berdasarkan variabel tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H_a), yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat praktik kerja di PT. PINDAD terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas tiga SMKN 2 Bandung.
2. Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat praktik kerja di PT. PINDAD terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas tiga SMKN 2 Bandung.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka, berisi tentang tinjauan pustaka mengenai praktik kerja industri, pengalaman praktik kerja industri di PT. PINDAD, dan jiwa kewirausahaan.

Bab III : Metodologi Penelitian, berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasannya, membahas tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan secara keseluruhan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan saran, menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa dan sejumlah saran.